BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi setting/lokasi penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA melalui metode media gambar pada siswa kelas V ini dilaksanakan di MIN Telang Kabupaten Hulu sungai Tengah. Dengan jumlah murid 15 orang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA materi Bumi dan Alam Semesta Semestar II tahun pelajaran 2013/2014 menggunakan Media Gambar.

Permasalahan yang dihadapi siswa adalah ketidakmampuan dalam memahami materi Bumi dan Alam Semesta. Hasil belajar siswa MIN Telang dari tahun ketahun untuk pelajaran IPA hanya sekitar 40 % siswa yang dapat secara tuntas. Dengan memperhatikan data prestasi belajar tersebut, Penelitian Tindakan Kelas menjadi penting untuk dilaksanakan demi perbaikan prestasi belajar anak di kelas.

Prestasi anak yang masih rendah, tentunya tidak lepas dari masalah-masalah yang selama ini menjadi kendala dalam pembelajaran di kelas, seperti dilihat dari siswa yaitu siswa yang kurang bergairah dan belum terlihat secara aktif dalam pembelajaran. Guru mengajar tidak menggunakan metode dan model yang bervariasi.

Penelitian tindakan Kelas V ini terdiri dari 2 siklus 4 kali pertemuan. Prosedur penelitian tindakan Kelas V ini terdiri dari 4 tahap tiap siklus, yaitu

Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi (evaluasi) dan Refleksi.

Sesuai dengan pelaksanaan tindakan kelas maka pengukuran dan penilaian hasil belajar dan data proses belajar berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tindakan kelas dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA materi Bumi dan Alam Semesta melalui media gambar pada siswa kelas V MIN Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Siklus I

Tabel 1 : Kegiatan Siklus I

Kegiatan	Indikator	Materi
Pertemuan I 16 Mei 2014	Dapat menjelaskan arti pelapukan dan proses pelapukan	Proses Pembentukan Tanah • Pelapukan, komposisi, dan jenis-jenis tanah
	Dapat menyebutkan jenis pelapukan	
	Dapat menyebutkan jenis tanah berdasarkan komposisi penyusunannya	
Pertemuan 2 13 Mei 2014	Dapat mengatahui jenis batuan berdasarkan cara pembentukannya	Proses Pembentukan Tanah • Batuan
	Dapat menjelaskan proses pembentukan batuan beku, batuan sedimen, batuan metamorf	
	Dapat menyebutkan contoh-contoh batuan beku, batuan sedimen, batuan metamorf	

1. Perencanaan

Persiapan untuk melaksanakan tidakan dalam proses pembelajaran pada tindakan kelas siklus I ini sebagai berikut:

a) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas siklus I sebagai berikut :
   - Kegiatan pertama (2 x 35 menit), 06 Mei 2014 jam pelajaran kesatu – kedua.
   - Kegiatan kedua (2 x 35 menit), 13 Mei 2014 jam pelajaran kesatu – kedua.

b) Membuat skenario pembelajaran

c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Bumi dan Alam Semesta dengan indikator sebagai berikut:
   - Dapat menjelaskan pengertian pelapukan
   - Dapat menyebutkan jenis pelapukan
   - Dapat menyebutkan jenis tanah berdasarkan komposisi penyusunannya

d) Mempersiapkan hal-hal untuk metode media gambar

e) Menyiapkan lembar obsevasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan bentuk pengamatan yaitu :
   - Format observasi guru dalam proses pembelajaran
   - Format observasi siswa dalam proses pembelajaran

f) Menyusun alat evaluasi pretest dan postest dengan tes tertulis

2. Pelaksanaan tindakan kelas

a. Kegiatan pertama (2 x 35 menit)

1) Kegiatan awal

- Memberi salam
- Melakukan do’a bersama
- Mengabsen kehadiran siswa
- Apersepsi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- Menyampaikan materi pelajaran.
- Memberikan kesempatan bertanya.
- Memberikan bimbingan
- Membagikan lembar kerja siswa (LKS).

3) Kegiatan akhir

- Memberikan evaluasi
- Mengadakan penilaian
- Menutup pembelajaran

b. Kegiatan kedua (2 x 35 menit)

1) Kegiatan awal .

- Memberi salam
- Melakukan do’a bersama
- Mengabsen kehadiran siswa
- Apersepsi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- Menjelaskan fungsi dari Bumi dan Alam Semesta

- Menjelaskan materi pembelajaran
- Memeriksa kegiatan
- Menyimpulkan materi.

3) Kegiatan akhir

- Memberikan evaluasi
- Mengadakan penilaian
- Menutup pembelajaran

3. Hasil Observasi dan Evaluasi

a. Obsevasi kegiatan guru

Pada proses pembelajaran di kelas yang sangat berperan penting adalah seorang guru dimana harus memperhatikan kondisi kegiatan pembelajaran serta anak didik atau siswa untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang optimal, maka diadakan pengamatan terhadap guru untuk melakukan kegiatan.

Hasil pengamatan melalui format observasi pada kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 : Aktivitas Pembelajaran Guru (Siklus I)

Siklus	Kegiatan Awal					Kegiatan Inti								Keg.akhir			Jlh	%	Ket
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3			
Pert 1	2	4	2	4	1	3	2	1	4	1	4	4	3	4	2	2	43	66,8 %	Cukup baik
R %	65%					68,75%								66,6%					
Pert 2	2	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	52	80,6 %	Baik
R %	75%					84%								83%					

Keterangan :

Kegiatan awal

1) Memberi salam
2) Melakukan do’a bersama
3) Mengabsen kehadiran siswa
4) Apersepsi
5) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

1) Menyampaikan materi pelajaran.
2) Memberikan kesempatan bertanya.
3) Menjelaskan fungsi dari Bumi dan Alam Semesta
4) Menjelaskan materi pembelajaran
5) Memberikan bimbingan
6) Membagikan lembar kerja siswa (LKS).

7) Memeriksa kegiatan.

8) Menyimpulkan materi.

Kegiatan akhir

1) Memberikan evaluasi.

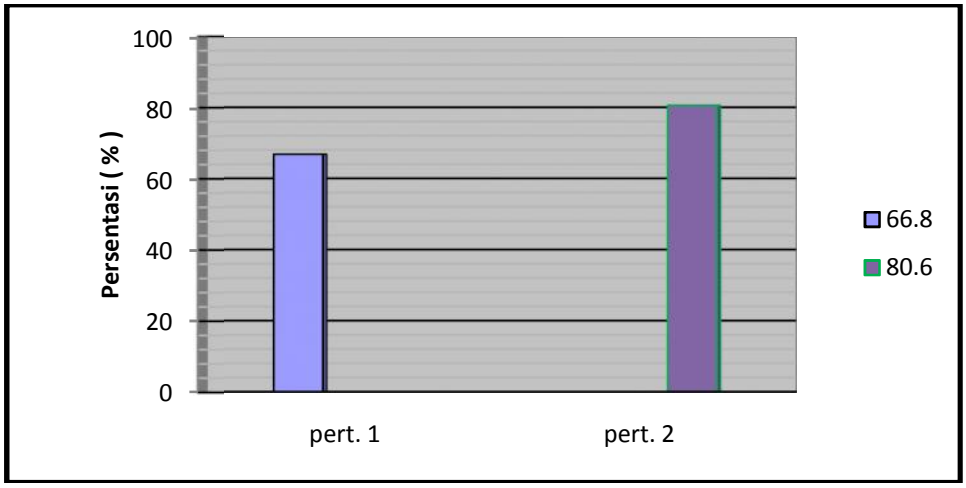
2) Mengadakan penilaian.

3) Menutup pembelajaran.

Pada persentasi kualifikasi aspek pembelajaran pertemuan ke 1 yaitu: kegiatan awal 65% cukup baik, kegiatan inti 68,75% tidak baik, kegiatan akhir 66,6%. Dari semua aspek pembelajaran ini belum efektif karena masih ada tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang tidak dilaksanakan yaitu: menghubungkan pelajaran yang sekarang dengan pelajaran yang lalu, menjelaskan cara mencari pasangan dan memeriksa kegiatan.

Pada pertemuan ke 2 persentasi kualifikasi aspek pembelajaran yaitu: kegiatan awal 75% baik, kegiatan inti 84% sangat baik, kegiatan akhir 83% baik, dan pada kegiatan kedua ada peningkatan skor nilai tapi pelaksanaanya masih belum sempurna, maka kegiatan obsevasi guru sebagian masih perlu ditingkatkan karena masih berprediksi kurang baik, penilaian kegiatan guru sebagian besar menunjukkan hasil baik.

Berdasarkan data Observasi kegiatan guru tersebut diatas dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 1: Grafik Aktivitas Pembelajaran Guru

Pada gambar 1 persentasi kualifikasi aspek pembelajaran pertemuan ke 1 yaitu: 66,8 % dengan prediksi cukup baik, dan pertemuan ke 2 yaitu : 80,6 % dengan prediksi baik. Dari semua aspek pembelajaran ini belum efektif karena masih ada tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang tidak dilaksanakan, pada kegiatan kedua ada peningkatan skor nilai tapi pelaksanaanya masih cukup baik.

b. Observasi kegiatan siswa

Pada kegiatan pembelajaran siswa harus berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa harus diperhatikan serius oleh seorang guru agar memahami tujuan pembelajaran serta meningkatnya aktivitas dan hasil belajar, ini juga perlu diadakan pengamatan terhadap siswa agar siswa termotivasi untuk belajar.

Hasil pengamatan melalui format observasi pada kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 : Observasi Kegiatan Siswa (Siklus I)

Siklus	Kegiatan siswa								Jumlah	%	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8			
Pert 1	2	4	2	3	2	2	4	1	20	62,5	Cukup baik
R %	62,5										
Pert 2	2	2	4	4	3	2	3	4	24	75	Baik
R %	75										

Keterangan :

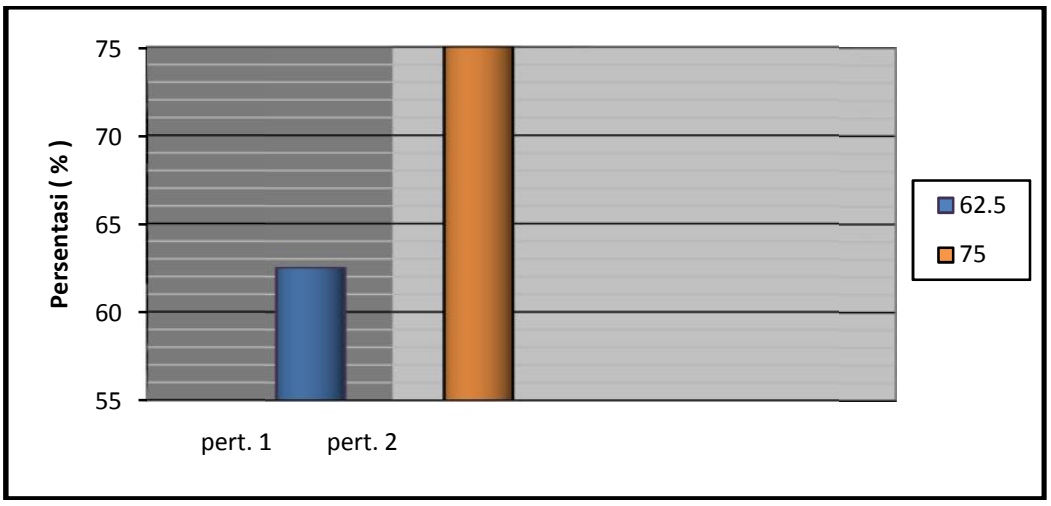
1) Antusias siswa dalam mengikuti KBM
2) Keceriaan siswa dalam mengikuti KBM
3) Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan lisan yang diberikan guru
4) Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru.
5) Aktivitas siswa dalam menanyakan hal-hal yang belum jelas.
6) Aktivitas siswa dalam memahamai materi pelajaran.
7) Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas.
8) Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan.

Pada tabel di atas hasil observasi siswa siklus I pertemuan 1 diketahui pada bagian aktivitas siswa dalam mengikuti KBM, menjawab pertanyaan lisan yang diberikan guru, menanyakan hal-hal yang belum jelas dan memahamai materi pelajaran masih cukup baik dengan skor 2, dan aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan masih kurang baik dengan skor 1, ini disebabkan kurangnya minat dalam membuat kesimpulan dan kurangnya perhatian siswa terhadap

pembelajaran serta kurangnya bimbingan dan motivasi dari guru. Nilai skor yang diperoleh adalah 20 atau 62,5% dengan predikat cukup baik, dan ini harus ditingkatkan lagi.

Sementara pada pertemuan ke 2 aktivitas siswa sudah baik, namun pada bagian antusias siswa dalam mengikuti KBM, keceriaan siswa dalam mengikuti KBM, dan aktivitas siswa dalam memahami materi pelajaran masih cukup baik dengan skor 2. Pada pertemuan ke 2 ini ada peningkatan dari pada pertemuan ke 1 yaitu aktivitas siswa meningkat, karena adanya bimbingan dari guru, oleh sebab itu siswa merasa diperhatikan. Nilai skor yang diperoleh adalah 24 atau 75 % dengan predikat baik.

Berdasarkan data Observasi kegiatan siswa tersebut diatas dapat digambarkan pada grafik berikut :



Gambar 2 : Grafik Observasi kegiatan siswa (Siklus I)

Pada gambar 2 hasil observasi siswa siklus I pertemuan 1 diketahui skor yang diperoleh adalah 20 atau 62,5% dengan predikat

cukup baik. dan pada pertemuan ke 2 skor yang diperoleh adalah 24 atau 75% dengan predikat baik ini terlihat ada juga peningkatan skor nilai yang diperoleh.

c. Observasi tes hasil belajar

Hasil belajar adalah untuk mengetahui keberhasilan dan ketuntasan pembelajaran. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 2 kali kegiatan dan hasil belajar pada siklus 1 terhadap 15 orang siswa Kelas V MIN Telang hasil tes setelah proses kegiatan pembelajaran pada materi Bumi dan Alam Semesta tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4 : Nilai tes hasil belajar siklus I

No.	Skor Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%
1	100	-	-	-	-
2	90	1	6,6	2	13,3
3	80	2	13,3	2	13,3
4	70	2	13,3	4	26,6
5	60	2	13,3	4	26,6
6	50	4	26,6	3	20
7	40	2	13,3	-	-
8	30	2	13,3	-	-
9	20	-	-	-	-
10	10	-	-	-	-
Jumlah		850	100	1010	100
Rata-rata		56,6		67,3	

Berdasarkan data dari tabel diatas pada pertemuan ke 1 diketahui nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30. Siswa yang memperoleh nilai 90 ada 1 orang (6,6%), nilai 80 ada 2 orang (13,3%), nilai 70 sebanyak 2 orang (13,3%), nilai 60 sebanyak 2 orang (13,3%), nilai 50 sebanyak 4 orang (26,65 %), nilai 40 sebanyak 2 orang

(13,3%), nilai 30 sebanyak 2 orang (13,3%). Adapun nilai rata-rata kelas untuk kegiatan pertama tindakan Kelas Vni adalah 56,6 tidak mencapai dengan indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum IPA.

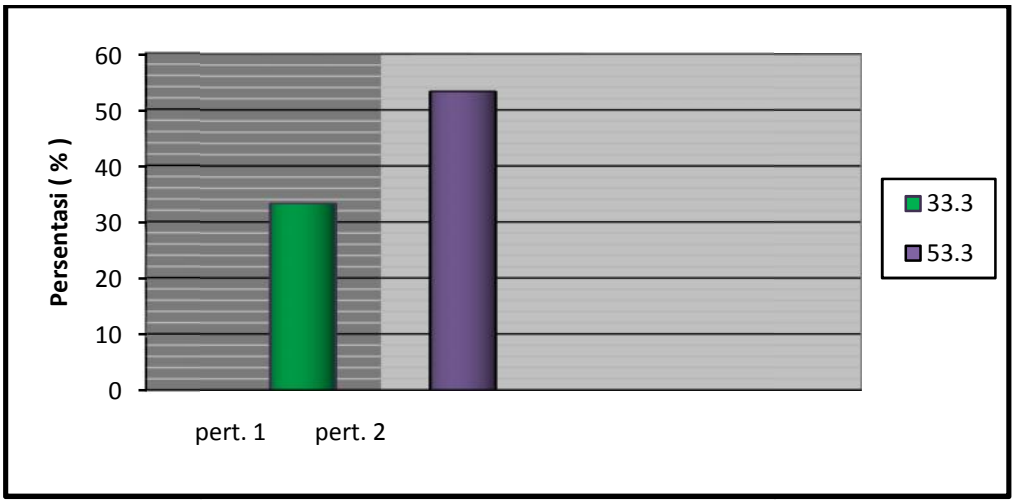
Sementara pada pertemuan kedua diketahui nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50. Siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 2 orang (13,3%), nilai 80 sebanyak 2 orang (13,3 %), nilai 70 sebanyak 4 orang (26,6%), nilai 60 sebanyak 4 orang (26,6%), nilai 50 sebanyak 3 orang (20%). Dari hasil evaluasi akhir siklus I ini diperoleh hasil rata-rata adalah 67,3.

Adapun ketuntasan klasikal siswa mendapat nilai 70 atau lebih, dari kegiatan yang dilakukan pada siklus I dan dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dibanding pertemuan pertama. seperti digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5 : Ketuntasan Klasikal Siklus I

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket
	F	%	F	%	
> 70	5	33,3	8	53,3	Tuntas
< 70	10	66,6	7	46,6	Tidak tuntas
Rata-rata	56,6		67,3		

Berdasarkan data Observasi tes hasil belajar siswa tersebut diatas dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 3 : Grafik ketuntasan klasikal siklus I

Prestasi belajar pada siklus I menunjukkan prestasi siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan secara klasikal, pertemuan ke 1 adalah: 33,3 %, nilai rata-rata 56,6 dan pertemuan ke 2 adalah: 53,3 %, nilai rata-rata 67,3. Nilai post tes yang masih rendah

dikarenakan siswa belum memahami hakekat metode melalui media gambar yang dapat memotivasi belajarnya untuk hasil yang baik.

4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan melalui format kegiatan pembelajaran guru, observasi kegiatan siswa serta nilai hasil tes pada kegiatan pertama dan kedua maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

a. Siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran karena adanya metode melalui media gambar dalam proses kegiatan belajar.
b. Pada kegiatan pertama dan kedua ada tahapan yang direncanakan belum terlaksana yaitu: menghubungkan pelajaran yang sekarang dengan yang telah lalu, menjelaskan cara mencari pasangan dan memeriksa kegiatan.
c. Aktivitas guru yang belum terkondisikan dalam pembelajaran metode melalui media gambar.
d. Penggunaan model pembelajaran sudah efektif.

Ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal pada hasil belajar yang belum tercapai dan masih adanya sebagian siswa yang belum berminat terhadap kegiatan belajar mengajar.

Nilai rata-rata tes hasil belajar pada kegiatan pertama adalah 56,6, sedangkan pada kegiatan kedua adalah 67,3 belum tercapai sesuai indikator ketuntasan belajar, atau ketuntasan individual belum tercapai 70%.

Berdasarkan hasil data dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Kegiatan guru sudah cukup baik dalam menggunakan metode melalui media gambar, penjelasan sudah baik dan jelas. Sedangkan bagi siswa yang terlihat tidak dapat memperagakannya guru harus lebih banyak memberikan bimbingan, memberikan kesempatan bertanya lebih banyak karena bisa saja siswa malu untuk melakukannya.
b. Kegiatan siswa dalam KBM sudah menunjukkan peningkatan dalam keaktifannya. Hal ini menandakan bahwa penggunaan metode melalui media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi ini maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas siklus berikutnya untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dengan memodifikasi pembelajaran metode melalui metode media gambar caranya memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar.

Siklus II

Tabel 6 : Kegiatan Siklus II

Kegiatan	Indikator	Materi
Pertemuan I 20 Mei 2014	Dapat menjelaskan proses pembentukan tanah	Proses Pembentukan Tanah
	Dapat menyebutkan jenis-jenis batuan	
	Dapat menjelaskan pengertian batuan beku, batuan sedimen, batuan metamorf	
Pertemuan 2 28 Mei 2014	Dapat menjelaskan Pelapukan Fisika, Pelapukan Kimia, Pelapukan Biologi	Pelapukan Batuan Membentuk Tanah
	Dapat mengidentifikasikan Jenis-jenis tanah	

1. Skenario kegiatan (perencanaan)

Persiapan untuk melaksanakan tidakan dalam proses pembelajaran pada tindakan kelas siklus II ini sebagai berikut:

a. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas siklus II sebagai berikut :

- Kegiatan pertama (2 x 35 menit), tanggal 20 Mei 2014 jam pelajaran kesatu – kedua.
- Kegiatan kedua (2 x 35 menit), tanggal 28 Mei 2014 jam pelajaran kesatu – kedua.

b. Membuat skenario pembelajaran

c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Bumi dan Alam Semesta dengan indikator sebagai berikut:

- Dapat menjelaskan proses pembentukan tanah
- Dapat menyebutkan jenis-jenis batuan
- Dapat mengidentifikasi jenis-jenis tanah

d. Mempersiapkan hal-hal untuk metode media gambar

e. Menyiapkan lembar obsevasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan bentuk pengamatan yaitu :

- Format observasi guru dalam proses pembelajaran
- Format observasi siswa dalam proses pembelajaran

f. Menyusun alat evaluasi pretest dan postest dengan tes tertulis

2. Pelaksanaan tindakan kelas

a. Kegiatan pertama (2 x 35 menit)

1) Kegiatan awal

- Memberi salam
- Melakukan do'a bersama
- Mengabsen kehadiran siswa
- Apersepsi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- Menyampaikan materi pelajaran.
- Memberikan kesempatan bertanya.
- Memberikan bimbingan

- Membagikan lembar kerja siswa (LKS).

3) Kegiatan akhir

- Memberikan evaluasi
- Mengadakan penilaian
- Menutup pembelajaran

2. Kegiatan kedua (2 x 35 menit)

1) Kegiatan awal

- Memberi salam
- Melakukan do'a bersama
- Mengabsen kehadiran siswa
- Apersepsi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- Menjelaskan materi pembelajaran
- Memberikan kesempatan tanya jawab
- Memeriksa dan membimbing kegiatan kegiatan
- Menyimpulkan materi.

3) Kegiatan akhir

- Memberikan evaluasi
- Mengadakan penilaian
- Menutup pembelajaran

3. Hasil Observasi dan Evaluasi

a. Obsevasi kegiatan guru

Pada proses pembelajaran di kelas yang sangat berperan penting adalah seorang guru dimana harus memperhatikan kondisi kegiatan pembelajaran serta anak didik atau siswa untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang optimal, maka diadakan pengamatan terhadap guru untuk melakukan kegiatan.

Berdasarkan data Observasi kegiatan guru tersebut diatas dapat digambarkan pada grafik berikut:

Tabel 7 : Observasi Kegiatan Guru (Siklus II)

Siklus	Kegiatan Awal					Kegiatan Inti								Keg.akhir			Jlh	%	Ket
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3			
Pert 1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	57	89%	Baik
R %	85%					90,6%								91,6%					
Pert 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	100%	Sangat Baik
R %	100%					100%								100%					

Keterangan :

Kegiatan awal

1) Memberi salam
2) Melakukan do’a bersama
3) Mengabsen kehadiran siswa
4) Apersepsi
5) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

1) Menyampaikan materi pelajaran.
2) Memberikan kesempatan bertanya.
3) Memberikan bimbingan
4) Membagikan lembar kerja siswa (LKS).
5) Memeriksa kegiatan.
6) Menyimpulkan materi

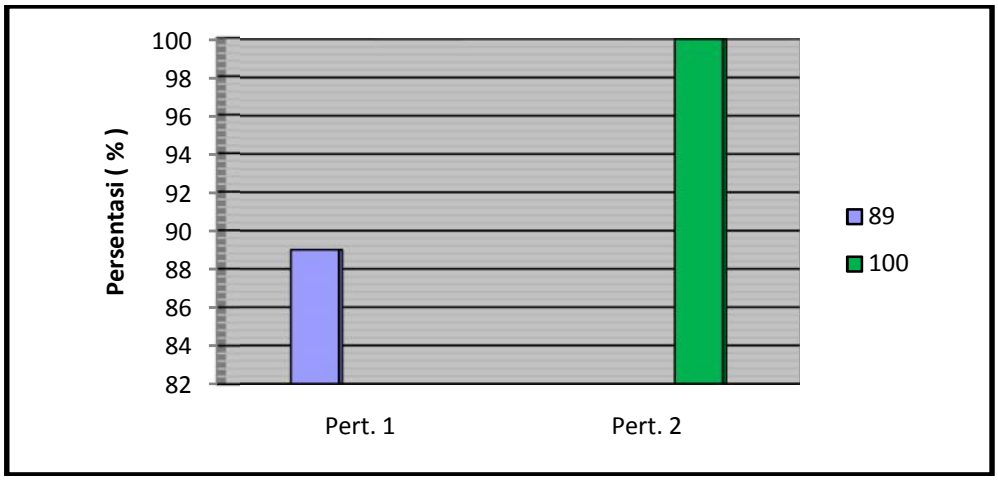
Kegiatan akhir

1) Memberikan evaluasi.
2) Mengadakan penilaian.
3) Menutup pembelajaran

Pada persentasi kualifikasi aspek pembelajaran pertemuan ke 3 yaitu: kegiatan awal 85% baik, kegiatan inti 90,6% baik, kegiatan akhir 91,6 % sangat baik, dengan prediksi baik. Dan pada pertemuan ke 4 persentasi kualifikasi aspek pembelajaran yatu : kegiatan awal 100% sangat baik, kegiatan inti 100% sangat baik, kegiatan akhir 100% sangat baik, dengan prediksi sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran guru pada kegiatan ketiga dan keempat ini sudah efektif. Tidak ada kegiatan yang tidak terlaksanakan dan pengelolaan waktu yang optimal. Skor yang telah dicapai juga mengalami peningkatan dengan mendapat predikat baik. Penilaian pembelajaran guru telah menunjukkan hasil yang sangat baik.

Berdasarkan data Observasi kegiatan guru tersebut diatas dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4 : Grafik Observasi kegiatan guru

Pada gambar 4 persentasi kualifikasi aspek pembelajaran pertemuan ke 3 yaitu: 89 %, dengan prediksi baik. Dan pada pertemuan ke 4 persentasi kualifikasi aspek pembelajaran yatu: 100% sangat baik, dengan prediksi sangat baik, kegiatan pembelajajaran guru sudah efektif. Skor yang telah dicapai juga mengalami peningkatan dengan menunjukkan hasil yang sangat baik.

b. Observasi kegiatan siswa

Pada kegiatan pembelajaran siswa harus berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa harus diperhatikan serius oleh seorang guru agar memahami tujuan pembelajaran serta meningkatnya aktivitas dan hasil belajar, ini juga perlu diadakan pengamatan terhadap siswa agar siswa termotivasi untuk belajar.

Hasil pengamatan melalui format observasi pada kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8 : Observasi Kegiatan Siswa (Siklus II)

Siklus	Kegiatan siswa								Jumlah	%	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8			
Pert 1	3	3	3	4	3	4	3	4	27	84,3	Baik
R %	84,3										
Pert 2	3	4	4	4	4	4	4	3	30	93,7	Sangat baik
R %	93,7										

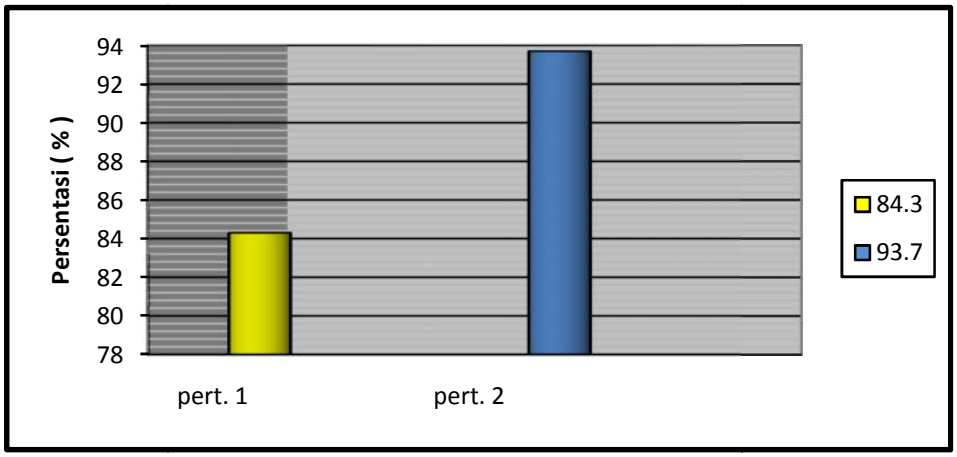
Keterangan :

1) Antusias siswa dalam mengikuti KBM
2) Keceriaan siswa dalam mengikuti KBM
3) Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan lisan yang diberikan guru
4) Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru
5) Aktivitas siswa dalam menanyakan hal-hal yang belum jelas
6) Aktivitas siswa dalam memahamai materi pelajaran
7) Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas
8) Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan

Pada tabel hasil observasi siswa siklus II pertemuan ke 3 diketahui aktivitas siswa pada bagian aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan masih cukup baik dengan skor 3, ini disebabkan kurangnya minat siswa untuk membuat kesimpulan, ini perlu adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari guru. Nilai skor yang diperoleh adalah 27 atau 84,3 % dengan predikat baik.

Sementara pada pertemuan ke 4 aktivitas siswa sudah sangat baik, tidak ada lagi aktivitas siswa yang cukup baik, walaupun dalam membuat kesimpulan sudah baik yaitu skor 3 dan aktivitas siswa ini sudah meningkat. Nilai skor yang diperoleh adalah 30 atau 93,7 % dengan predikat sangat baik, karena mereka sudah sangat memahami pembelajaran IPA dengan metode media gambar dengan bimbingan dan arahan serta motivasi dari guru.

Berdasarkan data Observasi kegiatan siswa tersebut diatas dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 5 : Grafik Observasi kegiatan siswa

Pada gambar 5 hasil observasi siswa siklus II pertemuan ke 3 dan pertemuan ke 4 diketahui aktivitas siswa sudah sangat baik juga sudah meningkat terlihat perbandingan dari nilai skor yang diperoleh dari 27 atau 84,3% dengan predikat baik sampai skor 30 atau 93,7% dengan predikat sangat baik.

c. Observasi tes hasil belajar

Hasil belajar adalah untuk mengetahui keberhasilan dan ketuntasan pembelajaran. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 2 kali kegiatan dan hasil belajar pada siklus II terhadap 15 orang siswa Kelas V MIN Telang hasil tes setelah proses kegiatan pembelajaran pada materi IPA tampak pada tabel berikut:

Tabel 9 : Observasi Tes Hasil Belajar

No.	Skor Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%
1	100	2	13,3	4	26,6
2	90	2	13,3	4	26,6
3	80	2	13,3	4	26,6
4	70	4	26,6	3	20
5	60	5	33,3	-	-
6	50	-	-	-	-
7	40	-	-	-	-
8	30	-	-	-	-
9	20	-	-	-	-
10	10	-	-	-	-
Jumlah		1080	100	1290	100
Rata-rata		72		86	

Berdasarkan data dari tabel diatas pada pertemuan ketiga diketahui nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Nilai yang diperoleh siswa nilai 100 ada 2 orang (13,3%), nilai 90 sebanyaka 2 orang (13,3%), nilai 80 sebanyak 2 orang (13,3%), nilai 70 sebanyak 4 orang (26,6%), nilai 60 sebanyak 5 orang (33,3%). Adapun nilai rata-rata kelas untuk kegiatan ketiga tindakan Kelas Vni adalah 72 sudah mencapai dengan indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum IPA. Sementara pada pertemuan keempat

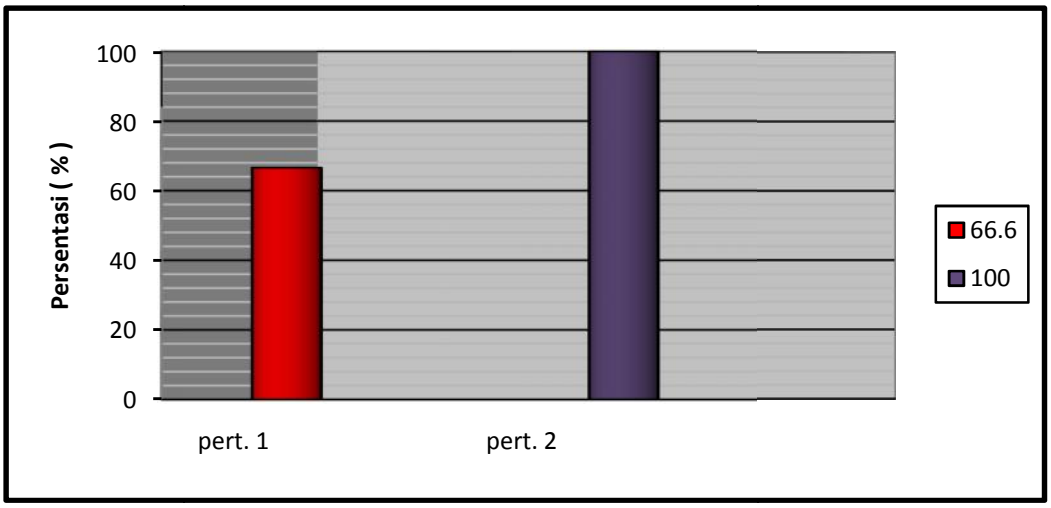
diketahui nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 4 orang (26,6 %), nilai 90 sebanyak 4 orang (26,6%), nilai 80 sebanyak 4 orang (26,6%), nilai 70 sebanyak 3 orang (20 %). Dari hasil evaluasi akhir siklus II ini diperoleh hasil rata-rata adalah 86 sudah mencapai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Namun dapat dikemukakankan terjadi peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dibanding siklus I. Hal ini juga tergambar dari ketuntasan klasikal yang dicapai seperti digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 10 : Ketuntasan Klasikal Siklus II

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket
	F	%	F	%	
> 70	10	66,6	15	100	Tuntas
< 70	5	33,3	0	0	Tidak tuntas
Rata-rata	72		86		

Berdasarkan data Observasi tes hasil belajar siswa tersebut diatas dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 6 : Grafik ketuntasan klasikal siklus II

Rata-rata yang diperoleh siswa secara individual pada kegiatan 3 adalah 72 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 66,6%, sedangkan rata-rata yang diperoleh siswa secara individual pada kegiatan 4 adalah 86 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 100%.

Prestasi belajar pada siklus II menunjukkan prestasi siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan secara klasikal, ini membuktikan bahwa kegiatan belajar mengajar telah berhasil karena telah melebihi batas minimal ketuntasan klasikal yang ditetapkan, artinya hasil Penelitian Tindakan Kelas dianggap berhasil.

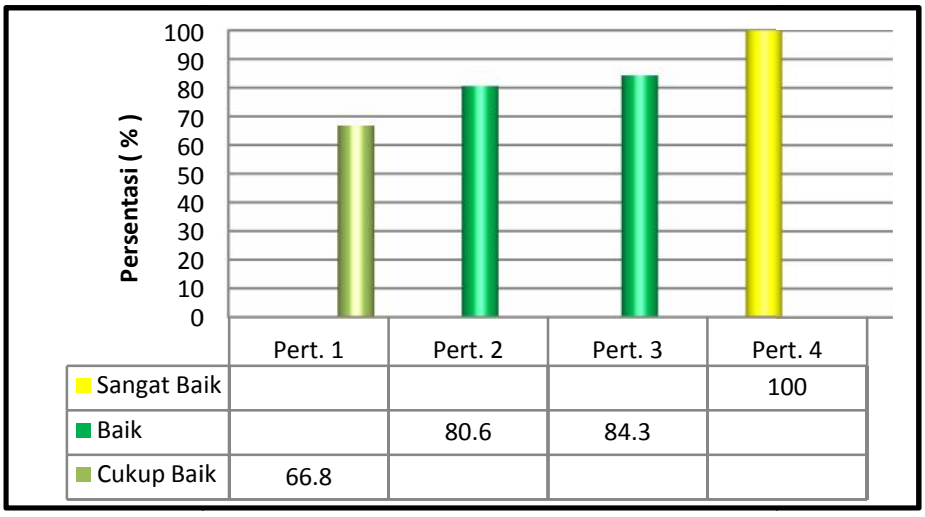
4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan nilai tes hasil belajar dan hasil pengamatan melalui format observasi tentang aktivitas guru dan siswa pada siklus II ini, maka dapatlah direfleksikan hal sebagai berikut:

a. Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode media gambar sangat meningkat.
b. Tahapan mengajar yang direncanakan sudah dilaksanakan seluruhnya, kemampuan guru mengelola waktu telah sesuai dengan perencanaan.
c. Aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dengan meningkatnya presentasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
d. Pemahaman siswa meningkat, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa meningkat mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 100 %.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

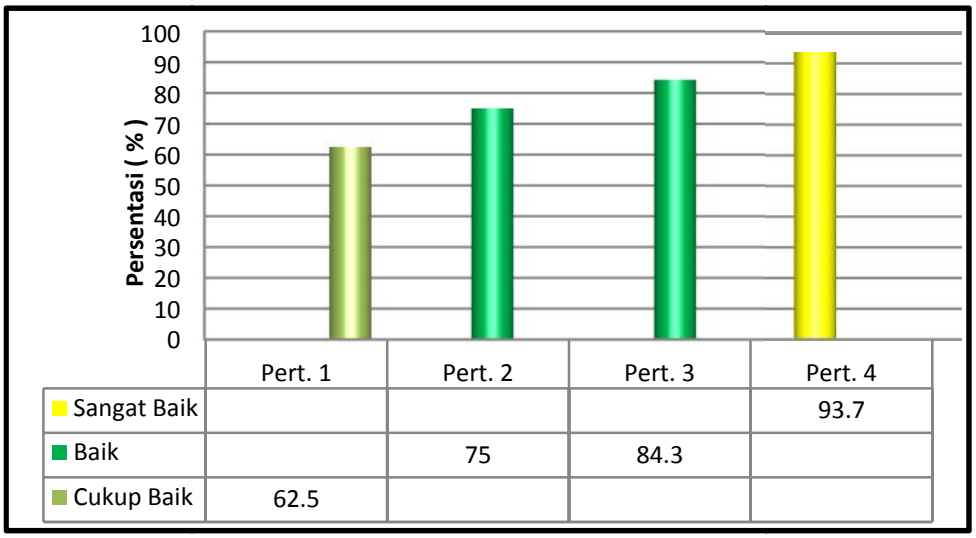
Pada observasi kegiatan atau aktivitas guru pada pembelajaran IPA dengan metode media gambar di kelas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat hasil persentasi yang sangat meningkat dengan prediksi sangat baik sekali hal tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 7 : Grafik Akfivitas Guru

Berdasarkan pada siklus I pertemuan ke 1 adalah 66,8 dan pertemuan ke 2 adalah 80,6, pada siklus II pertemuan ke 3 adalah 89 dan pertemuan ke 4 adalah 100.

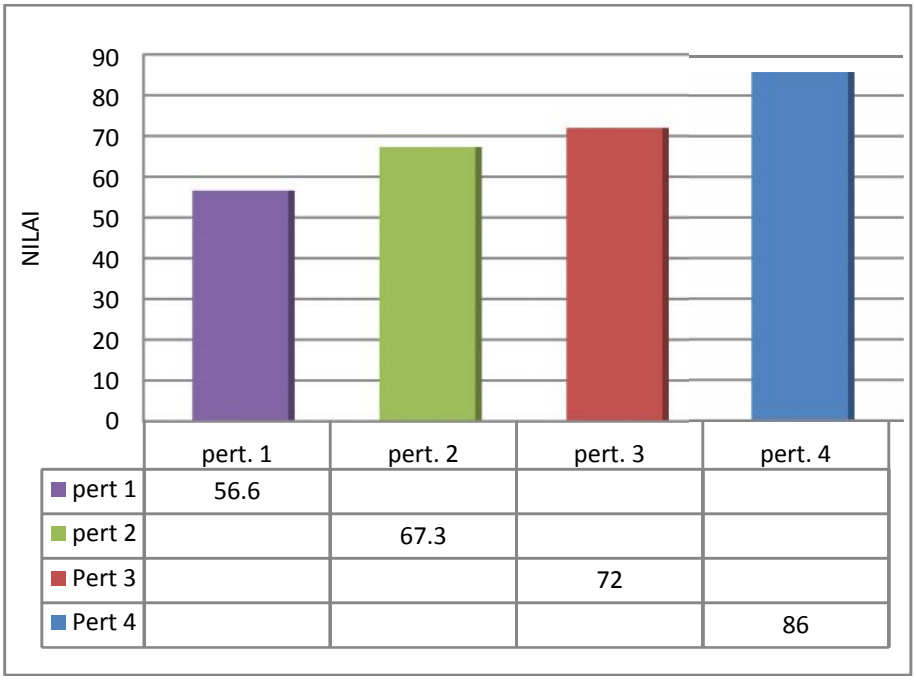
Pada observasi kegiatan atau aktivitas siswa pada pembelajaran IPA dengan metode media gambar di kelas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat hasil persentasi yang sangat meningkat dengan prediksi sangat baik sekali hal tersebut dapat dilihat pada garafik di bawah ini



Gambar 8 : Grafik Aktivitas Siswa

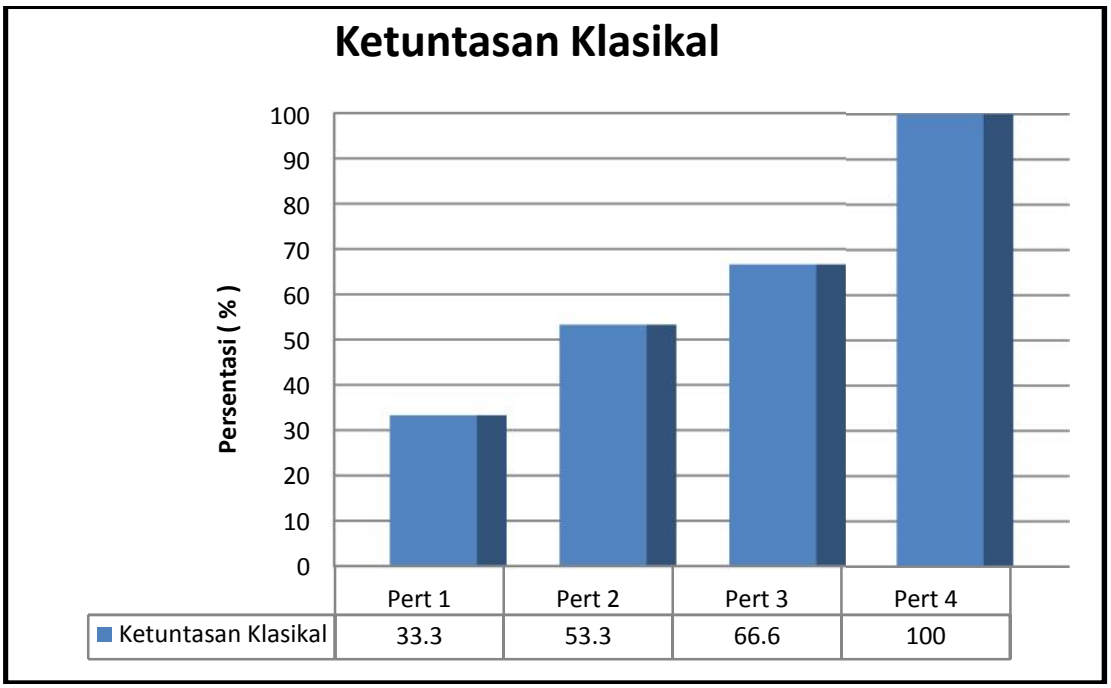
Berdasarkan siklus I pertemuan ke 1 adalah 62,5 dan peremuan ke 2 adalah 75, pada siklus II pertemuan ke 3 adalah 84,3 dan pertemuan ke 4 adalah 93,7.

Gambar 9: grafik Aktivitas guru dengan pembelajaran metode media gambar



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pada siklus pertama diketahui nilai tertinggi adalah 56,6 dan pertemua kedua 67,3. Pada sikilus kedua pertemuan ke tiga adalah 72, dan pertemua ke empat adalah 86.

Gambar 10 :Grafik Ketuntasan klasikal siklus I dan II



Berdasarkan data dari gambar diatas dapat diketahui Siklus I pada kegiatan ke 1 nilai rata-rata 56,6 yang tuntas sebanyak 33,3 % atau 5 orang, kegiatan ke 2 nilai rata-rata 67,3 yang tuntas sebanyak 53,3 % atau 8 orang, sedangkan Siklus II pada kegiatan ke 3 nilai rata-rata 72 yang tuntas sebanyak 66.6 % atau 10 orang dan kegiatan ke 4 nilai rata-rata 86 yang tuntas sebanyak 100 % atau 15 orang.

Berdasarkan gambaran peningkatan hasil belajar pada grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa "jika menggunakan metode media gambar, maka hasil belajar IPA pada materi Bumi dan Alam Semesta di kelas V MIN Telang akan meningkat"

Dari temuan ini dapat dinyatakan kemampuan siswa baik secara individu maupun klasikal terlihat adanya peningkatan dari tes hasil belajar maupun keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.